

BAB I

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui masa remaja adalah masa dimana remaja mempunyai rasa ingin tau yang tinggi serta ingin mencoba hal-hal yang baru, di masa inilah remaja mulai membentuk pemikirannya , karena dimasa remaja mereka baru menginjak dunia yang baru dimana mereka bertemu dengan hal-hal yang belum mereka temui sebelumnya . Pada masa ini remaja membutuhkan orang lain untuk membantu mengarahkan jalan pikirnya, tujuannya agar mereka dapat menentukan hal yang negatif dan positif serta mengetahui dampak dari perbuatan negatif dan positif tersebut terutama dalam memilih teman sepergaulan yang baik. Tetapi dizaman sekarang remaja sangat sulit sekali untuk diarahkan karena itulah remaja sering dikaitkan dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja sendiri adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan yang berbau negatif pada remaja, seperti tawuran antar pelajar, minum minuman keras dan balapan liar di jalan raya yang berdampak merugikan orang lain.

Disekolah sendiri sangat sering kita jumpai berbagai macam kenakalan remaja yang terjadi sudah pasti jika kenakalan remaja terjadi maka yang akan bergerak adalah guru BP/BK yang memberi hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukan peserta didik, namun apakah dengan cara menghukumnya peserta didik dapat berubah dan menyadari perbuatannya ?. Disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan karena salah satu faktor terjadinya

kenakalan remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam dan lemahnya pengetahuan azab yang diperoleh jika melakukan perbuatan negatif. Tujuan guru Pendidikan Agama Islam sendiri disini adalah memperkuat perilaku positif dan memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bermanfaat untuk orang lain.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berbagai pertimbangan dan alasan penulis mengambil judul skripsi “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang Tahun ajaran 2016/2017” adalah sebagai berikut :

1. Sebagai calon Guru Pendidikan Agama Islam saya tertarik untuk mengkaji dan memperhatikan peran sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja seperti apa dan bagaimana prosesnya.
2. Mengingat remaja adalah masa dimana dia menginjakkan dunia yang lebih baru dan mulai mengenal pergaulan-pergaulan yg negatif maka saya rasa untuk berkonsultasi dengan guru BK (bimbingan konseling) saja kurang cukup, perlu adanya bimbingan/pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk menguatkan perilaku positif dan melemahkan perilaku negatif terhadap peserta didik, yaitu melalui peran guru Pendidikan Agama Islam.

3. Dipilihnya Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang sebagai obyek penelitian, karena Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang memiliki daya tarik untuk mengetahui sebab-sebab kenakalan remaja sering terjadi di sekolah tersebut.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas alur pemikiran dan untuk menghindari kesalahan pemahaman bagi pembaca, maka penulis perlu untuk menjelaskan arti dan pengertian serta member penjelasan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang”

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dalam bahasa indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa inggris, dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, educator, pendidik, ahli didik, lecturer, pemberi kuliah, penceramah².

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya

² Dr.H. Abuddin Nata. M.A, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, cetakan Pertama, Jakarta, PT RajaGrafindo, 2001, hlm.41

dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)³.

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

2. Kenakalan Remaja

Istilah Kenakalan berasal dari kata dasar “nakal” (bahasa jawa), yang secara nominal/harfiah muncul dari kata “ana akal” artinya “ada akal atau timbul akalnya”⁴.

Maksud Kenakalan dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang terdapat pada peserta didik yang dapat mencerminkan baik dan buruknya tingkah laku peserta didik.

Remaja berasal dari bahasa latin (*adolescere*) yang berarti “tumbuh” tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescere* mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh piaget bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi dengan

³ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi aksara, 2012, hlm. 86

⁴ Drs. Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang berbagai Problem Pendidikan*, Cetakan Pertama, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000, hlm.89

masyarakat dewasa, usia ketika anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, tetapi berada pada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak⁵.

Remaja adalah masa-masa yang sangat mengasyikan dan tak terlupakan. Rasa ingin tahu yang besar dipadukan dengan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, sikap tidak takut mengambil resiko, kecenderungan untuk bertindak tanpa pertimbangan matang, mudah larut dalam arus pergaulan, dan berpikir pendek, semua itu menempatkan remaja pada posisi yang rawan⁶. Sedangkan yang dimaksud remaja dalam skripsi ini adalah Peserta didik di Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang Tahun ajaran 2017/2018. Jadi, Kenakalan dalam skripsi ini adalah tingkah laku peserta didik yang mengarah pada hal-hal atau perbuatan yang bersifat negatif.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Peserta Didik di Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya mengkaji permasalahan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Smp

⁵Roslenny Marlioni, M.Si, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, cetakan 1, Bandung, CV Pustaka Setia, 2016, hlm.165

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, cetakan 1, Jogjakarta, Buku Biru, 2012, Hlm.34

Negeri 2 Watukumpul, Pemalang. Sedangkan fokus penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

Adakah Hubungan Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada siswa kelas VIII A di Smp Negeri 2 Watukumpul Pemalang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Adakah Hubungan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja di Smp Negeri 2 Watukumpul Pemalang

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat teoritis terhadap pokok masalah penelitian, dan jawaban yang empirik dengan data.⁷ Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengajukan hipotesis “Terdapat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang. Artinya jika terdapat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan

⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 96

remaja maka semakin berkurangnya kenakalan remaja di sekolah atau sebaliknya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti yang dilakukan oleh peneliti di medan lapangan penelitian.⁸ Yang berarti langsung mengadakan penelitian di Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini dan merupakan kelompok penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiono adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁹:

- 1) Variabel bebas atau variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Cetakan lima, Yogyakarta, Andi Publisher, 2000, hlm.11

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 3

Secara operasional Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah semua komponen yang ada di sekolah harus menunjukkan sikap keteladanan kepada peserta didik melalui contoh prilaku guru dan menejemen sekolah. Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah meliputi:

- a) Sopan Santun
 - b) Disiplin
 - c) Tata tertib Sekolah
 - d) Relasi Guru dengan Siswa
 - e) Relasi siswa dengan Siswa
- 2) Variabel terikat atau variabel Y

Variabel terikat merupakan variabel terpengaruh (dependent variabel). Terikat dalam penelitian ini adalah Kenakalan Remaja, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Kenakalan Biasa
- b) Kenakalan Khusus
- c) Kenakalan Yang Menjurus Pada Pelanggaran dan Kejahatan¹⁰

b. Jenis dan sumber data

- 1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.¹¹ Data primer dalam

¹⁰ Samsul Hadi, Sumber:<http://achoon-aremania.blogspot.co.id/2008/06/kenakalan-remaja.html>, 13 November 2017

penelitian ini meliputi data Guru Pendidikan Agama Islam dan Kenakalan Remaja di Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang dengan menggunakan observasi dan skala.

- 2) Data sekunder yaitu data yang telah disusun dalam bentuk dokumen.¹² Data ini diantaranya keadaan guru, peserta didik, serta prasarana Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki dan dibatasi pada sejumlah peserta didik atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.¹³ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik di Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang sebanyak 507 peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :

1) Kelas VII :

Kelas VII A berjumlah = 28

Kelas VII B berjumlah = 28

Kelas VII C berjumlah = 28

Kelas VII D berjumlah = 28

Kelas VII E berjumlah = 29

Total Peserta didik = 141

2) Kelas VIII :

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 1989, hlm.93

¹² *Ibid.*, hlm.94

¹³ Sutrisno Hadi, *Statistik Ii*, Cet. 15, Yogyakarta, Andi Offset, 1994, hlm. 220

Kelas VIII A berjumlah = 36

Kelas VIII B berjumlah = 36

Kelas VIII C berjumlah = 36

Kelas VIII D berjumlah = 36

Kelas VIII E berjumlah = 35

Total Peserta didik = 179

3) Kelas IX :

Kelas IX A berjumlah = 36

Kelas IX B berjumlah = 38

Kelas IX C berjumlah = 38

Kelas IX D berjumlah = 38

Kelas IX E berjumlah = 37

Total Peserta didik = 187

Sampel adalah sebagai obyek atau wakil populasi yang akan di teliti¹⁴. Jadi itu di ambil untuk mewakili keseluruhan populasi yang di maksudkan untuk memudahkan penelitian. Hal ini karena jumlah populasi yang begitu besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Dengan teknik pengambilanya yaitu:

¹⁴ Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Aksara, 1989, hlm. 131

Random Sampling (sampling acak) yaitu cara mengambil sample dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama lagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sample.

Untuk sekedar diperkirakan maka subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena populasi lebih dari 100 yaitu kelas VII yang berjumlah 179 peserta didik maka, penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel. Sehingga Peneliti meneliti sebagian sampel, Teknik sampel yang diambil yaitu beberapa peserta didik yang berada di kelas VIII D yaitu sebanyak 20 peserta didik.

d. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Kuesioner (Angket)

Metode ini digunakan untuk mengetahui Kenakalan Remaja pada peserta didik dengan menjawab pertanyaan yang tersedia. Angket di berikan kepada peserta didik yang menjadi obyek penelitian.

2) Metode observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung¹⁵, artinya mencermati secara seksama keadaan sekolah yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui Guru Pendidikan Agama Islam dengan indikator Mengajar, Mendidik, Melatih, Menilai/Mengevaluasi

3) Metode Dekomentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa data tertulis¹⁶. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari dokumen profil sekolah, daftar guru dan peserta didik, buku rapor, dan absensi peserta didik di Smp Negeri 2 watukumpul, pemalang.

4) Metode Analisi Data

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik penulis menggunakan tiga tahap, yaitu:

¹⁵ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.220

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 109

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah prosesing data, dengan cara menyusun data hasil skala dalam bentuk tabel. Dalam hal ini menggunakan skor sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban SL bobot nilai 1
- 2) Untuk jawaban SR bobot nilai 2
- 3) Untuk jawaban KD bobot nilai 3
- 4) Untuk jawaban TP bobot nilai 4

b. Analisis Uji Hipotesis

Setelah data diolah tahap selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment Correlation* (PPMC) sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} + \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

x = Variabel bebas (Guru Pendidikan Agama Islam)

y = Variabel terikat (Kenakalan Remaja)

N = Jumlah responden¹⁷

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 198

Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi Kenakalan Remaja.
2. Apabila r hitung $< r$ tabel maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat peran yang signifikan antara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kenakalan Remaja.

c. Analisis Lanjut

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi Kenakalan Remaja digunakan rumus koefisien determinasi dengan formula :

$$KD = PPMC^2 \times 100\%.$$

5). Metode Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual¹⁸. Seperti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan

¹⁸ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.216

data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika skripsi yang terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian Muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman abstrak, dan halaman gambar.

2. Bagian isi terdiri atas

Bab I Pedahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Islam yang meliputi pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam meliputi pengertian pendidikan Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, dan tujuan pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas Guru Pendidikan Agama Islam, Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Tujuan. Kemudian membahas Kenakalan Remaja yang meliputi pengertian Kenakalan Remaja, Jenis-jenis Kenakalan Remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja. Kemudian bagian terakhir dari bab ini Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Reamaja.

Bab III Kondisi Umum Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang dan Kenakalan Remaja. Bab ini membahas gambaran umum tentang Smp Negeri 2 Watukumpul, Pemalang seperti sejarah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan. Dilakukan dengan

memaparkan data Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

Bab IV Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. Analisis ini terdiri dari analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, analisis lanjut.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dari keseluruhan isi dan saran-saran.

3. Bagian akhir atau pelengkap meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.